

## Manajemen Pemeliharaan Itik Petelur Di Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke

Maya Novi<sup>2</sup>, Rosalia P. Nogo<sup>2</sup>, Erma Elsoin<sup>3</sup>, Hesti Nuraini<sup>4</sup>

1. Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian Yasanto Merauke  
Jl. Misi Merauke  
Email : [mayanovi0478@gmail.com](mailto:mayanovi0478@gmail.com)
2. Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian Yasanto Merauke  
Jl. Misi Merauke  
Email : [nogorosalia@gmail.com](mailto:nogorosalia@gmail.com)
3. Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian Yasanto Merauke  
Jl. Misi Merauke  
Email : [ermaadriana91@gmail.com](mailto:ermaadriana91@gmail.com)
4. Program Studi Budidaya Ternak, Politeknik Pertanian Yasanto Merauke  
Jl. Misi Merauke  
Email : [hestinurainipalloan@gmail.com](mailto:hestinurainipalloan@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemeliharaan itik secara intensif dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke sebagai upaya meningkatkan populasi itik dengan penyediaan bibit (DOD) yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan manajemen pemeliharaan itik di Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan cara *Indepth interview*, Observasi dan Studi dokumen. Manajemen Pemeliharaan Itik Petelur di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke telah dilakukan dengan baik dengan memilih bibit itik petelur dari Itik Mojosari, telah tersedia kandang beserta perlengkapannya berupa alat penerangan, tempat makan dan minum serta manajemen pemeliharaan serta sanitasi yang baik, namun pakan yang berkualitas untuk itik petelur tidak selalu tersedia dan jumlah pemberian tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga menyebabkan produksi telur menurun.

**Kata kunci : manajemen, pemeliharaan, itik**

### ABSTRACT

Intensive duck rearing is carried out by the Merauke Regency Animal Husbandry and Animal Health Service as an effort to increase the duck population by providing quality seeds (DOD). This research aims to determine and describe the management of duck rearing at the Merauke Regency Food Security, Livestock and Animal Health Service. This research uses qualitative research methods. Data collection using in-depth interviews, observation and document study. The management of laying duck care at the Merauke Regency Animal Husbandry and Animal Health Service has been carried out well by selecting laying duck seeds from Mojosari Ducks, cages and equipment are available in the form of lighting, places to eat and drink as well as good maintenance and sanitation management, but quality feed. Egg laying ducks are not always available and the amount given is not in accordance with needs, causing egg production to decrease.

**Keywords: management, maintenance, ducks**

## PENDAHULUAN

Usaha ternak itik merupakan salah satu usaha sektor perunggasan yang banyak memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat dan penciptaan lapangan kerja. Meningkatnya kebutuhan pangan terutama protein hewani, maka meningkat pula populasi itik. Hal ini sesuai pendapat Saelan dan Shadikin (2021), bahwa populasi ternak itik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan semakin banyak masyarakat yang beternak itik.

Itik adalah salah satu komoditas ternak unggas yang menghasilkan telur dan daging. Ternak ini mempunyai peran yang cukup penting dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Itik yang sehat dan baik pemeliharaannya akan menghasilkan sebanyak 250 butir telur per tahun (Mahfudz *et.al.*, 2022), namun beberapa penelitian telah menyatakan bahwa dengan penggunaan *eggstimulan* dapat meningkatkan produksi telur. Menurut Rizal *et al.* (2023) menyatakan itik petelur memiliki beberapa kelebihan dibandingkan unggas lain, yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit. Hal ini menjadikan itik petelur sebagai pilihan yang relatif kecil risikonya dan sangat potensial untuk dikembangkan.

Produktivitas ternak itik ditentukan oleh dua faktor utama yaitu, faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu perbaikan mutu genetik itik dan lingkungan menyangkut manajemen pemeliharaan perlu dilakukan dengan baik sehingga memberikan hasil yang maksimal. Menurut Habib dan Siregar (2020), telur itik dapat memenuhi kebutuhan telur konsumsi dan menjadi sumber pendapatan.

Usaha peternakan itik petelur di Indonesia terdiri dari beberapa sistem pemeliharaan diantaranya adalah sistem pemeliharaan secara tradisional, sistem pemeliharaan semi intensif, dan sistem pemeliharaan secara intensif (modern).

Pemeliharaan itik secara intensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam pemeliharaan intensif, itik dipelihara secara terkurung/dikandangkan dengan pemberian pakan bermutu, menggunakan bibit berkualitas/unggul, serta tata laksana pemeliharaan yang baik. Pemeliharaan itik secara intensif agar pengawasan dan penanganan itik lebih mudah, kualitas telur dan daging itik lebih terjaga, namun

membutuhkan biaya pakan yang lebih tinggi (Kusnadi *et al.*, 2022).

Pemeliharaan itik secara intensif dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke sebagai upaya meningkatkan populasi itik dengan penyediaan bibit (DOD) yang berkualitas. Pemeliharaan secara intensif dengan memperhatikan pemberian pakan, manajemen pemeliharaan yang memadai dan pengawasan kesehatan ternak yang baik untuk menghasilkan produk yang optimal. Untuk itu penulis melakukan penelitian guna mengetahui dan menggambarkan manajemen pemeliharaan itik petelur di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni mengumpulkan data/informasi secara holistik dan mendalam terkait dengan manajemen pemeliharaan itik di Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan April 2024 di Kandang Pembesaran dan Produksi Unggas Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indepth interview*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan dengan mengacu pada panduan pertanyaan. Instrumen adalah peneliti sendiri, observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas dalam peternakan itik dan studi dokumen yaitu dengan melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian baik berupa laporan penelitian, maupun gambar-gambar yang telah disimpan/diarsipkan oleh pihak-pihak terkait.

Data yang diperoleh untuk mengetahui manajemen pemeliharaan itik. Analisis data melalui tahapan menurut Hasan *et.al.* (2022), yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi serta interpretasi dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di kandang milik

Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke Jalan Peternakan Kelurahan Rimba Jaya. Kandang tersebut dikelola oleh 3 orang petugas atau karyawan mulai dari kegiatan penetasan hingga pemasaran hasil. Adapun kandang dan fasilitas penunjang yang tersedia antara lain ; Kandang box untuk DOD sebanyak 5 unit, kandang ayam fase *grower/layer* berjumlah 7 unit, kandang itik *grower/layer* berjumlah 4 unit beserta perlengkapan kandang berupa tempat makan dan minum serta alat penerang, tersedia obat-obatan, vaksin, vitamin di Klinik Hewan yang berada dekat dengan lokasi penelitian. Selain itu tersedia perlengkapan kebersihan dan pencegahan serta penanganan penyakit, mesin tetas 12 Unit, gudang pakan berupa dedak dan konsentrat sekaligus tempat pembuatan pakan 1 unit dan 1 buah sumur serta menara air untuk menunjang ketersediaan air.

### **Jenis Itik**

Itik yang dipelihara secara intensif merupakan Itik Mojosari. Hal ini terlihat postur tubuh ramping seperti botol dan warna dada abu-abu keputihan, punggung coklat kehitaman, perut sampai paha abu-abu keputihan dan ekor, kaki serta paruh berwarna hitam unuk jantan sedangkan dada cokelat dan perut sampai paha serta ekor berwarna cokelat untuk betina. Itik yang dipelihara berjumlah 200 ekor yang terdiri dari jantan 20 ekor dan betina 180 ekor yang berumur berkisar 7 bulan sampai 1 tahun atau fase *layer*.

### **Perkandangan**

Lokasi kandang berjarak 12 m dari pemukiman. Kontruksi kandang terbuat dari kayu dan dinding setengah papan dan setengahnya kawat ram yang berfungsi sebagai sirkulasi udara. Lantai kandang berupa tanah dengan liter sekam padi dan Atap kandang terbuat dari seng.

Tipe kandang postal dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar 6 meter, kandang tersebut dibagi menjadi 4 bagian yang masing-masing berukuran panjang 6 meter dan lebar 3 meter.

Perlengkapan kandang berupa tempat makan yang terbuat dari loyang plastik dan tempat minum yang terbuat dari pipa paralon tersedia di kandang. Khusus tempat minum berada di luar kandang bertujuan agar air yang tertumpah dari tempat minum dapat

jatuh di luar kandang, sehingga mengurangi kelembaban di dalam kandang Kondisi kandang yang lembab akan menimbulkan penyakit akibat bakteri atau virus (Mahfudz *et.al.* 2022)

### **Pemberian Pakan**

Pakan merupakan kebutuhan utama itik untuk kelangsungan hidupnya. Tanpa pakan, itik akan mati. Oleh karena itu, pemberian pakan perlu diperhatikan agar produksi itik sesuai dengan tujuan, yaitu menghasilkan telur.

Pemberian pakan untuk itik petelur fase *layer* di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke berupa dedak dan konsentrat 324 dengan rasio 1 : 1,5. Biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60-70% dari biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ternak itik. Oleh karena itu, faktor pakan sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya itik. Penanganan yang cermat terhadap pakan, baik kuantitas maupun kualitas, sangat dituntut untuk mencapai hasil yang optimal (Rachman, 2022).

Untuk mencapai produksi yang optimal dan keberhasilan usaha peternakan itik, maka pemberian pakan yang murah dan memenuhi kebutuhan zat gizi sangat diperlukan. Kebutuhan gizi itik dapat dipenuhi dari berbagai campuran bahan pakan. Namun saat penelitian pemberian hanya berupa dedak yang dicampur air, hal ini diakibatkan karena tidak tersedia konsentrat di gudang pakan. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pukul 07.30 WIT sebanyak 2,5 kg dan 14.00 WIT sebanyak 2,5 kg. Jumlah pemberian pakan tersebut tidak berdasarkan kebutuhan pakan ayam petelur fase *layer*. Pemberian air secara *adlibitum*. Perlengkapan pakan dan minum dibersihkan sebelum digunakan.

### **Manajemen Pemeliharaan Itik Petelur Secara Intensif**

Manajemen pemeliharaan itik petelur meliputi pemilihan bibit, pemeliharaan fase *anak/stater*, *dara/grower* dan *dewasa/layer* secara intensif. Pemeliharaan itik fase *dewasa/layer* yang berumur berkisar 7 – 12 bulan berada pada kandang postal. Aktivitas rutin dilakukan antara lain: pembersihan perlengkapan makan dan minum, pemberian pakan dan minum serta panen telur. Pada fase *layer* itik sudah bertelur, namun sesuai kondisi pakan yang diberikan, sehingga tidak

semua itik betina bertelur hanya 1-3 ekor yang bertelur dan tidak rutin. Kelebihan dari sistem pemeliharaan intensif dapat mengamati secara langsung perkembangan itik petelur, baik kondisi kandang, kesehatan itik, ketersediaan pakan, serta produksi telurnya. Pengolahan pasca panen tidak dilakukan karena jumlah telur yang diproduksi sedikit, sehingga hanya untuk konsumsi saja. Sedangkan itik dijual dengan harga Rp.60.000,-/ekor.

### **Manajemen Sanitasi dan Penanganan Penyakit**

Sanitasi sangat penting dalam rangka menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Unggas tidak hanya perlu sehat saja tetapi harus bersih baik tempatnya, pakannya, maupun lingkungannya dan bebas dari bermacam – macam penyakit yang dihasilkan oleh mikro organisme (Mahfudz *et.al*, 2022).

Program sanitasi telah dilakukan oleh petugas/karyawan dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan peternakan, melakukan desinfektan dan melarang atau mencegah lalu lalang orang, melarang masuknya peralatan dan kendaraan yang tidak diizinkan, melaksanakan pemeliharaan yang baik. Desinfektan kandang dilakukan awal dan akhir pemakaian yang merupakan langkah strategi untuk mengurangi populasi bibit penyakit di sekitar ternak, berbagai peralatan kandang juga harus tersedia dalam keadaan bersih dan siap pakai. Menurut informasi dari petugas bahwa penggunaan vaksin hanya dilakukan pada itik umur awal, sedangkan pada itik dewasa tidak dilakukan vaksinasi. Penanganan penyakit sebatas pencegahan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pemeliharaan Itik Petelur di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke telah dilakukan dengan baik dengan memilih bibit itik petelur dari Itik Mojosari berjumlah 200 ekor (fase *layer*), telah tersedia kandang beserta perlengkapannya berupa alat penerangan, tempat makan dan minum, pemberian pakan berupa dedak dan konsentrat 324 dengan perbandingan 1 : 1,5 yang diberikan 2 kali sehari. Namun pakan yang berkualitas untuk itik petelur tidak selalu tersedia dan jumlah pemberian tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga menyebabkan

produksi telur menurun atau hanya 1-3 ekor yang bertelur. Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan dan desinfektan pada kandang beserta perlengkapannya serta pencegahan penyakit dengan pemberian vaksin pada DOD.

Untuk menunjang produksi telur itik di Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten, maka perlu diperhatikan kuantitas dan kualitas pakan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Habib, A., & Siregar, M. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur Lokal Di Desa Pematang Johar Deli Serdang*. *Jurnal of Agrbusiness Sciences*, 4(1), 21–28
- Hasan *et.al.*, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group. Surakarta Jawa Tengah
- Kusnadi, H., Fauzi, E., Ishak, A., Firizon, J., & Ramon, E. (2022). *Produktivitas itik petelur pada dua sistem budidaya yang berbeda (Kasus di Desa Babatan Ilir, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan)*. *Jurnal Peternakan Silampari*, 1(1).<https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari/article/view/34>
- Mahfudz, L.D., Sarjana, A., Ma'rifah B. (2022). *Manajemen Pemeliharaan Itik dan Pengolahannya*. Undip Press Semarang
- Rachman. (2022). *Pakan Bebek Peterlur Per 100 ekor: Jenis, Kebutuhan Nutrisi, Takaran dan Komposisi Pembuatan*. <https://gdm.id/pakan-bebek-petelur-untuk-100-ekor/>
- Rizal, F., Sholihah., Nur Farichan, Aiifi & Zainul Ihrom, M. (2023). *Pelatihan Manajemen Kandang Itik Pedaging Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116-123
- Saelan, E., & Shadikin, N. A. (2021). *Kualitas Fisik Telur Itik Dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif dan Intensif*. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.24198/jit.v20i2.29930>